

**ANALISIS KEKERASAN TERHADAP ANAK  
SEPERTI YANG TERLIHAT DALAM FILM *INSIDIOUS: THE LAST KEY* (2018)**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai

gelar Sarjana Sastra

**Oleh:**

**Juan Rasulivan Hendrik Lasut**

**18091102094**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2022**

## **ANALISIS KEKERASAN TERHADAP ANAK**

**SEPERTI YANG TERLIHAT DALAM FILM *INSIDIOUS: THE LAST KEY* (2018)**

**Juan R. H. Lasut<sup>1</sup>**

**Isnawati L. Wantasen<sup>2</sup>**

**Theresia M. C. Lasut<sup>3</sup>**

### **ABSTRACT**

*This research is entitled “An Analysis of Child Abuse as Seen in the Film **Insidious: the Last Key (2018)**”. It is intended as a requirement to accomplish the bachelor’s degree at Faculty of Humanities Sam Ratulangi University Manado. This research focuses on identifying and classifying the types of child abuse as seen in the film, and the impact of child abuse by the main character Dr. Elise Rainier. This research used descriptive qualitative method by Bogdan and Biklen (1982). The writer used the concept of child abuse by Yvette Brazier (2018) to analyze the types, and the impact of child abuse the writer also used the theory of literature by Wellek and Warren (1949) to identify the intrinsic approach such as the plot, theme, and character. The results of this research showed that there were three types of child abuse, such as physical abuse, emosional abuse, and neglect base on the plot, and the dialogues.*

-----  
**Keywords:** *Child Abuse, Literature, Film*

**<sup>1</sup>Mahasiswa yang bersangkutan**

**<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Materi**

**<sup>3</sup>Dosen Pembimbin Teknis**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra merupakan sebuah karya kreatif yang menggambarkan kehidupan manusia dalam masyarakat. Dapat diapresiasi, dijangkau, dan digunakan dalam masyarakat. Pengarang akan menuliskan hasil imajinernya dalam bentuk karya sastra. Bentuk-bentuk sastra tersebut meliputi karya-karya seperti drama, puisi, novel, dan film. Dalam karya sastra, definisi diambil dari setiap ahli di bidang sastra. “Sebuah karya sastra tidak berarti hanya memiliki gagasan, teori, atau sistem pemikiran, tetapi karya sastra mengandung gagasan dan sistem pemikiran” (Grace, 1956.p.6). Dengan kata lain, sebuah karya sastra mengandung banyak ide, teori, dan sistem pemikiran.

A Teuww (2003:10) mengatakan “sastra adalah segala sesuatu yang kita tulis dengan menggunakan bahasa”. Sastra adalah bahan tertulis yang mirip dengan puisi, novel, esai, dll., Sebuah lokakarya imajinasi yang dicirikan oleh keunggulan dalam ekspresi gaya dan tema-tema minat umum. Salah satu ilustrasi perkembangan sastra ialah film.

Film ditentukan oleh teknik sastra; jika tidak, praktik sastra mengembangkan sifat-sifat tertentu di bawah pengaruh film. Banyak bentuk dramatis abad kedua puluh, telah berkembang dalam interaksi dengan film yang penggambaran fotografisnya jauh melampaui penggambaran realistik di teater. Mode penyajian film tertentu seperti sudut kamera, penyuntingan, montase, gerakan lambat, dan cepat seringkali merupakan fitur paralel dari teks sastra atau dapat digambarkan dalam kerangka tekstual. (Klarer 2005:54). Film membangkitkan kemarahan, kesenangan, kegembiraan, jijik, kesedihan, kejutan, dan ketakutan, dan juga relatif mampu memunculkan kondisi netral (Gross dan Levenson, 1995). Dengan kata lain, sebuah film memiliki dampak pada psikologi seseorang.

Psikologi merupakan studi ilmiah tentang pikiran dan perilaku. Kata psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyche* yang berarti hidup dan *logos* yang berarti penjelasan. Rod (2013:6) menyatakan bahwa “psikologi adalah ilmu tentang pengalaman yang muncul dari diri manusia, seperti pikiran dan perilaku”.

Psikologi dan sastra memiliki hubungan yang mendalam dengan kehidupan manusia. Keduanya berhubungan dengan perilaku, ekspresi, pemikiran, dan motivasi manusia. Kartono menggambarkan psikologi sebagai ilmu tentang perilaku manusia (Kartono, 1980:94). Psikologi, didefinisikan secara luas, adalah studi ilmiah tentang perilaku, baik tindakan eksternal yang dapat diamati maupun pemikiran internal (Wortman, et.al., 1999:4).

Psikologi dapat digunakan untuk menemukan dan menjelaskan hal-hal dan fenomena dalam kehidupan manusia dengan menerapkan prinsip-prinsip psikologi dalam karya sastra. Untuk beberapa seniman yang sadar, psikologi mungkin telah memeras rasa realitas mereka, mengasah kekuatan pengamatan mereka, atau membiarkan mereka jatuh ke dalam pola yang sebelumnya tidak diketahui. Namun, pada dasarnya, psikologi hanyalah persiapan untuk tindakan kreatif, dan pekerjaan itu

sendiri, psikologi kebenaran memiliki nilai artistik hanya jika ia meningkatkan kompleksitas koherensi, singkatnya; itu seni (Wellek & Warren, 1977: 92-93).

Istilah karakter mengacu pada orang dan pendongeng. Karakter mengacu pada sifat dan sikap tokoh yang dimaknai oleh pembaca. Penokohan lebih mengacu pada kualitas pribadi seorang tokoh. Nurgiyantoro (2012:165) mengungkapkan bahwa tokoh cerita (karakter) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sebuah karya naratif atau drama yang ditafsirkan oleh pembaca dan memiliki kualitas moral dan kecenderungan untuk hal-hal tertentu yang diungkapkan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Kehadiran karakter berperan dalam menghidupkan cerita.

Seorang anak rentan secara fisik dan mental karena mereka tidak tahu apa-apa dan tidak berpengalaman. Sebagai manusia yang rentan, seorang anak perlu dirawat, dicintai, dibesarkan dengan baik, dilindungi, dididik, dan didengarkan. Oleh karena itu, mendukung mereka dengan segala cara yang mungkin akan membantu mereka untuk tumbuh dan membangun kepribadian mereka sebagai orang yang percaya diri dan bertanggung jawab. (French, 2007).

Brazier (2018) mengatakan, kekerasan pada anak mengacu pada penganiayaan atau pengabaian emosional, seksual, atau fisik oleh orang dewasa dalam hal ini memiliki peran tanggung jawab terhadap seseorang yang berusia di bawah 18 tahun. Kekerasan ini bias berasal dari orang tua, guru, atau anggota keluarga lainnya.

*Insidious: the Last Key* ialah film Horror dan disutradarai oleh Adam Robitel, pertama kali diterbitkan pada tanggal 5 Januari 2018. Film horor ini merupakan sekuel ke-4 dari *Insidious* sebelumnya. Film ini menceritakan tentang Parapsikolog Dr. Elise Rainier menghadapi hantu paling menakutkan dan pribadinya, saat dia ditarik kembali ke rumah masa kecilnya yang berhantu, tempat teror dimulai.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menganalisis film ini dengan menggunakan pendekatan psikologi yang dikemukakan oleh Brazier. Penulis ingin menjelaskan tentang berbagai kekerasan terhadap anak yang dialami oleh karakter utama yang penulis temukan dalam *Insidious: the Last Key* (2018).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa rumusan masalah yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis kekerasan terhadap anak seperti yang terlihat dalam film *Insidious: the Last Key* (2018)?
2. Bagaimana kekerasan terhadap anak mempengaruhi Dr. Elise Rainier seperti yang terlihat dalam film *Insidious: the Last Key* (2018)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah, penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan jenis kekerasan terhadap anak seperti yang terlihat dalam film *Insidious: the Last Key* (2018).

2. Untuk mengeksplorasi bagaimana pengaruh kekerasan anak oleh Dr. Elise Rainier tercermin dalam film *Insidious: the Last Key* (2018).

#### 1.4 Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelitian kepustakaan, Penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Sebagai berikut:

1. “Analisis Kekerasan Terhadap Anak dalam Novel **the Girl Next Door** Karya Jack Ketchum” oleh Naray (2019). Dalam penelitiannya, penulis menggunakan metode deskriptif. Penulis menggunakan teori Wellek dan Warren untuk mengidentifikasi pendekatan intrinsik seperti plot, tema, dan karakter. penulis menggunakan konsep dari Natasya (2012) untuk menganalisis jenis, penyebab, dan dampaknya terhadap korban. Hasil penelitian menunjukkan empat jenis pelanggaran yang dialami korban, yaitu emosional, fisik, seksual, dan penelantaran berdasarkan plot, dialog antar tokoh, dan tindakan yang digambarkan dalam novel.
2. “Child Abuse in Danny Boyle’s Movie **Slumdog Millionaire**” oleh Liskamila (2012). Dalam penelitiannya, penulis menggunakan pendekatan psikologis berdasarkan teori Sigmund Freud yaitu id, ego, dan superego. Penulis juga menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Implikasi dari penelitian ini adalah agar pembaca, pelajar, dan khususnya orang tua atau pengasuh mengetahui tentang jenis-jenis kekerasan terhadap anak, penyebab terjadinya kekerasan terhadap anak, dan akibat dari kekerasan terhadap anak.
3. “Child Abuse in **Rowell’s Eleanor and Park**” oleh Wijaya (2021). Dalam penelitiannya, Penulis menggunakan pendekatan literatur psikologi. Penulis menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada karakter utama Eleanor dan ayah tirinya Richie. penulis menemukan empat jenis kekerasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Eleanor mengalami kesulitan melewati tahap perkembangan psikososial karena apa yang dia alami dalam kehidupan keluarganya. dia menerima banyak jenis pelecehan anak darinya seperti kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikologis, dan penelantaran anak.

#### 1.5 Landasan Teori

Penelitian ini memfokuskan untuk menganalisis kekerasan terhadap anak dengan menggunakan konsep kekerasan pada anak oleh Brazier (2018) yang terlihat dalam film *Insidious: the Last Key* (2018).

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan esensial digunakan untuk menganalisis karakter dan plot dalam film "Insidious: The Last Key". Penelitian ini juga menggunakan pendekatan eksternal yang bertujuan untuk memahami kekerasan terhadap anak dan konsekuensi psikologisnya, terutama dari sudut pandang psikologis. Dalam menganalisis perilaku kekerasan film ini, penulis menggunakan teori sastra Wellek dan Warren, yang menjelaskan hubungan antara sastra dan psikologi.

*As claimed by Wellek and Warren (1949:75): By "psychology of literature," may mean the psychological study of the writer as a type and as an individual, or the study of the creative process, or the study of the psychological types and laws present within works of literature, the effects of literature upon its readers (audience psychology).*

Teori ini menjelaskan empat definisi psikologi sastra. Definisi pertama adalah pembelajaran psikologis pengarang ditinjau dari watak atau kepribadian. Definisi kedua dari proses pembelajaran kreatif. Pengertian ketiga adalah kajian tentang jenis-jenis karya sastra dan hukum yang muncul dalam karya sastra. Definisi keempat memberi pembaca pengaruh sastra. Dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan teori ini, kita dapat melihat bahwa sastra itu sendiri memiliki fungsi menghibur dan pembelajaran bagi masyarakat.

Berdasarkan teori di atas Penulis menggunakan pengertian ketiga dari teori Wellek and Warren, yakni "kajian tentang jenis-jenis sastra dan hukum yang muncul dalam karya sastra". Jenis-jenis karya sastra antara lain drama, novel, film, cerita pendek, dll. Jenis karya sastra yang diteliti oleh penulis merupakan jenis film dan karakter dalam film menjadi fokus penelitian untuk mengetahui jenis-jenis dan dampak dari kekerasan yang dialami oleh Dr. Elise Rainier.

Berdasarkan Brazier (2018), kekerasan terhadap anak mengacu pada semua jenis tindakan atau kelalaian yang mengakibatkan kerugian atau potensi bahaya bagi seorang anak. Orang dewasa dapat menjadi orang tua atau anggota keluarga atau pengasuh lainnya, termasuk pelatih atletik, guru, dan sebagainya. Kekerasan sering mempengaruhi satu atau lebih dari spesies ini. Bullying tidak termasuk dalam kategori ini, tetapi itu adalah cara menyebarkan berbagai jenis kekerasan.

Kekerasan ini bisa terjadi di rumah atau di tempat lain, di mana pun, dan itu terjadi di semua budaya, negara, dan kelas ekonomi. Biasanya anggota keluarga atau teman daripada orang asing. Hal ini juga dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti masalah kesehatan mental yang mempengaruhi orang yang melakukan kekerasan.

Kekerasan terhadap anak memiliki 4 jenis yaitu kekerasan fisik, kekerasan emosional, kekerasan seksual dan pengabaian:

#### 1. Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik adalah perilaku yang sengaja memukul atau menyakiti secara fisik seorang anak yang dianggap kekerasan, termasuk di banyak negara, untuk hukuman, dari jenis kekerasan ini korban akan memiliki bekas luka yang akan membekas di sekitar tubuh.

- a. Pembakaran atau luka bakar.
- b. Mencekik atau menenggelamkan, sebagai contoh, menenggelamkan anak di dalam air.
- c. Meracuni.
- d. Mengguncang, melempar, memukul, menggigit.

Ada beberapa tanda dari kekerasan fisik:

Indikasi bahwa kekerasan fisik mungkin terjadi ialah sebagai berikut, tetapi penting untuk dicatat bahwa ini tidak selalu merupakan tanda-tanda kekerasan, dan dapat terjadi karena alasan lain.

- a. Mata hitam yang tidak dapat dijelaskan, patah tulang, memar, gigitan, atau luka bakar.
  - b. Cedera yang dapat menunjukkan suatu pola, misalnya, lebih dari satu luka bakar atau bekas luka di tangan.
  - c. Memprotes atau menangis ketika tiba waktunya untuk pergi ke lokasi tertentu, baik rumah atau sekolah atau tempat lain di mana kekerasan mungkin terjadi.
  - d. Tampak takut pada individu tertentu.
2. Kekerasan Emosional

Kekerasan emosional terjadi ketika orang secara konsisten mengatakan hal-hal dan berperilaku dengan cara yang menyampaikan kepada anak bahwa mereka tidak memadai, tidak dicintai, tidak berharga, atau hanya dihargai sejauh menyangkut kebutuhan orang lain. Hal ini dapat memiliki dampak jangka panjang yang mendalam pada anak.

- a. Tidak membiarkan anak-anak mengekspresikan pandangan dan pendapat mereka.
- b. Mengejek apa yang mereka katakan.
- c. Membungkam.
- d. Sering meneriaki atau mengancam.

Ada beberapa tanda kekerasan emosional:

- a. Tampak menarik diri, cemas, atau takut.
  - b. Menunjukkan perilaku yang ekstrem, misalnya kepatuhan, pasif, atau agresif.
  - c. Kurangnya keterikatan dengan orang tua atau pengasuh.
  - d. Perilaku yang tidak sesuai dengan usia, misalnya mengisap jempol.
3. Kekerasan Seksual

Pelecehan seksual didefinisikan sebagai setiap tindakan yang memaksa atau membujuk anak atau remaja untuk berpartisipasi dalam aktivitas seksual. Ini adalah pelecehan seksual, bahkan jika anak tidak mengerti apa yang terjadi dan tidak ada paksaan, kekerasan, atau bahkan kontak. Dampak yang ditimbulkan dari jenis kekerasan ini tentunya dari bagian alat kelamin korban, bahkan bisa mempengaruhi psikis dan mental.

- a. Penyerangan dengan penetrasi, seperti pemerkosaan atau seks oral.
- b. Aktivitas seksual non-penetrasi, seperti menyentuh bagian luar pakaian, menggosok, mencium, dan masturbasi.
- c. Menonton orang lain melakukan tindakan seksual atau meminta anak untuk menonton tindakan tersebut.

- d. Melihat, menunjukkan, atau berbagi gambar, video, mainan, atau materi seksual lainnya.  
Ada beberapa tanda dari kekerasan seksual:
  - a. Berbicara tentang pelecehan seksual.
  - b. Memperlihatkan pengetahuan atau perilaku seksual yang melampaui usia mereka, aneh, atau tidak biasa.
  - c. Menarik diri dari teman dan orang lain.
  - d. Kabur dari rumah.
- 4. Pengabaian  
Pengabaian anak terjadi ketika orang tua atau pengasuh terus-menerus gagal memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis dasar anak, yang mengakibatkan gangguan kesehatan atau perkembangan anak. melibatkan:
  - a. Tidak menyediakan makanan, pakaian, atau perawatan medis yang layak.
  - b. Mengunci anak di ruangan atau lemari.
  - c. Tidak menyediakan tempat tinggal yang memadai, termasuk menelantarkan anak atau mengucilkan mereka.
  - d. Menempatkan atau meninggalkan anak dalam situasi di saat mereka mungkin mengalami bahaya atau bahaya emosional atau fisik.  
Ada beberapa tanda dari pengabaian:
    - a. Menggunakan pakaian serta penampilan yang tidak terawat .
    - b. Kehilangan makanan atau uang pada waktu yang tidak biasa, misalnya, untuk makan siang atau ongkos pulang.
    - c. Mengenakan pakaian yang sama sepanjang waktu atau secara konsisten berpakaian tidak sesuai untuk sepanjang tahun.
    - d. Anak dalam trauma mendalam.

## 1.6 Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis jenis-jenis kekerasan terhadap anak dan dampak kekerasan terhadap anak yang dapat mempengaruhi karakter utama seperti yang terlihat dalam film *Insidious: the Last Key (2018)*. Bogdan dan Biklen (1982) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah deskriptif dimana data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka. Data berupa kutipan dari dokumen, catatan lapangan dan wawancara atau kutipan dari video tape, audio tape atau komunikasi digunakan untuk menyajikan hasil penelitian. Metode deskriptif kualitatif akan dilakukan melalui tiga langkah berikut:

- a. Persiapan
  - a. Penulis menonton secara berulang-ulang dan cermat setiap percakapan, aksi, dan naskah melalui adegan dalam film *Insidious: the Last Key (2018)* selama 1 jam 43 menit 24 detik sebagai objek penelitian. Penulis membutuhkan waktu 2 menit dalam setiap adegan untuk memahami kekerasan terhadap anak yang dialami oleh Dr. Elise Rainier.



- b. Penulis mencari teori-teori yang berkaitan dengan tema judul penelitian dari buku elektronik, jurnal, dan lain-lain sebagai referensi penelitian. Selanjutnya penulis membaca teori dan referensi yang paling relevan dengan topik analisis.
2. Pengumpulan Data
    - a. Data dikumpulkan dalam film *Insidious: the Last Key* untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi di setiap adegan. Penulis akan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kekerasan anak yang tercermin dari Elise dalam film dengan menggunakan pendekatan psikologi oleh Brazier (2018).
    - b. Penulis memilih dan mengumpulkan data dengan mengambil *screenshot* dari setiap percakapan, aksi, dan adegan.
  3. Analisis Data

Dalam analisis data penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data, penulis menganalisis data menggunakan teori Brazier (2018).

## II HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2.1 Kekerasan Terhadap Anak seperti yang Terlihat dalam Film *Insidious: the Last Key* (2018)

Dalam melihat kekerasan pada anak dalam film penulis melihat karakter utama yang mengalami kekerasan dari orang tua kepadanya. Penulis menggunakan teori dari Brazier yang menjelaskan empat tipe kekerasan terhadap anak. Penulis mengambil karakter utama yaitu Dr. Elise Rainer dalam film *Insidious: the Last Key* (2018) yang sewaktu kecil mengalami kekerasan yang dilakukan oleh ayahnya.

### 2.2 Tokoh yang Dianalisis

Berikut ini merupakan profil dari Dr. Elise Rainer sebagai Tokoh utama dalam film:

#### 2.2.1 Elise Rainier

Elise Rainier adalah protagonist film *Insidious: the Last Key*, semasa kecil Elise tinggal bersama Christian Rainier (Adik), Audrey Rainire (Ibu), dan Gerald Rainier (Ayah) di sebuah rumah yang terletak di Five Keys, New Mexico pada tahun 1953. Elise di anugrahi indra ke enam dengan anugerahnya itu dia bisa merasakan bahkan bisa melihat makhluk-mahluk yang tidak bisa dilihat oleh manusia normal. Gerald Rainier bekerja di penjara setempat, Ayah Elise dikenal sangat keras dalam mendidik anak-anaknya bahkan dia tidak segan-segan untuk menghukum anak-anaknya kalau tidak mematuhi perintahnya.

### 2.3 Jenis-jenis Kekerasan Terhadap anak yang dialami oleh Elise Rainier dan dampaknya bagi Elise

#### 2.3.1 Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik yang dialami oleh Elise dalam film, Elise sering dipukuli oleh ayahnya ketika dia melihat atau merasakan kehadiran makhluk halus. Elise selalu menerima hantaman di bagian belakang badan.

#### 2.3.2 Kekerasan Emosional

Penulis menemukan tindakan kekerasan emosional yang digambarkan dalam film *Insidious: the Last Key* yakni Elise tidak diberi kebebasan untuk berpendapat dan juga Elise sering diancam untuk dihukum.

### **2.3.3 Pengabaian**

Hukuman yang sering dialami oleh Elise Selain mengalami kekerasan fisik dan emosional, Elise mengalami pengabaian seperti dikunci di ruangan yang sangat menyeramkan. Elise juga tidak mendapatkan kebutuhan yang cukup dari ayahnya.

## **2.4 Pengaruh dari kekerasan terhadap anak**

Efek kekerasan terhadap anak dapat mempengaruhi setiap anak secara berbeda-beda. Sementara efek dari kekerasan bisa parah dan tahan lama, anak-anak yang telah dilecehkan atau terkena kekerasan dapat dan terus memiliki masa kanak-kanak dan dewasa yang tidak sehat dan tidak produktif. Efek trauma melalui konseling profesional atau intervensi pendukung lainnya.

### **2.4.1 Kekerasan fisik**

Berikut ini merupakan pengaruh kekerasan fisik yang dialami Elise Rainier berdasarkan teori Brazier (2018):

#### **a. Cedera.**

Ketika seorang anak mendapatkan pukulan atau kekerasan secara fisik lainnya, akan menimbulkan bekas luka pada tubuh anak seperti memar pada area tubuh, bekas luka bakar dan lain-lain.

#### **b. Takut pergi ke suatu tempat**

Hal ini bisa terjadi jika anak memiliki trauma terhadap suatu tempat di masa lalu yang dimana tempat ini menjadi tempat yang digunakan untuk melaksanakan praktik kekerasan. Orang tua biasanya memiliki tempat khusus untuk menyiksa anak mereka seperti ruang bawah tanah, kamar, dll.

### **2.4.2 Kekerasan Emosional**

Berikut ini merupakan pengaruh kekerasan emosional yang dialami Elise Rainier berdasarkan teori Brazier (2018):

#### **a. Menarik diri, cemas, atau takut.**

Hal ini terjadi karena ketika sang anak menunjukkan sikap yang tidak patuh terhadap orang tua. Sikap orang tua sering membentak atau mengancam anak dengan kata-kata yang tidak seharusnya di dengar oleh anak. Hal ini akan menimbulkan rasa cemas bahkan takut ketika anak melakukan sesuatu yang baru baginya.

#### **b. Kurangnya keterikatan dengan orang tua atau pengasuh.**

Kurangnya keterikatan anak terhadap orang tua atau pengasuh ini terjadi ketika anak tidak diperdulikan oleh orang tua, atau pengasuh, sering memperlakukan anak dengan tidak baik, tidak membiarkan melakukan apa yang dia sukai.

### **2.4.3 Pengabaian**

Berikut ini merupakan pengaruh dari pengabaian yang dialami oleh Elise Rainier menurut Brazier (2018)

**a. Selalu menggunakan Pakaian yang sama**

Pengabaian bisa dilihat dari pakaian yang digunakan sang anak, Pengabaian orang tua membiarkan anak menggunakan pakaian yang sama selama waktu yang lama. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kondisi ekonomi yang kurang baik dari keluarga.

**b. Membiarkan anak dalam trauma mendalam**

Membiarkan anak dalam trauma mendalam dapat mengakibatkan anak bisa mengalami gangguan mental dan dapat membuat hidup sang anak diliputi rasa takut sampai sang anak beranjak usia dewasa.

### **III. PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai “kekerasan terhadap anak seperti yang terlihat dalam film *Insidious: the Last key (2018)*” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kekerasan yang dialami oleh Elise Rainier dalam film *Insidious: the Last Key (2018)* terjadi tiga tipe kekerasan yakni kekerasan fisik, emosional, dan pengabaian versi Yvette Brazier dalam artikelnya yang berjudul *Recognizing Child Abuse (2018)*. Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi, terdapat 1 kekerasan fisik yang dialami oleh Elise, 2 kekerasan emosional, 2 pengabaian.
- b. Penulis menemukan dampak-dampak yang mempengaruhi Elise ketika sudah beranjak dewasa. Dampak yang dialami oleh Elise yakni dari kekerasan fisik Elise memiliki memori bekas pukulan dari ayahnya sewaktu kecil, rasa takut untuk kembali lagi ke rumah masa kecilnya, Elise juga mengalami ketakutan untuk mengungkapkan tentang apa yang dia lihat dan rasakan, Elise tidak memiliki ikatan yang erat dengan ayahnya, dan setelah ibunya meninggal Elise seperti tidak terurus, dan pada akhirnya Elise pergi meninggalkan rumah.

#### **3.2 Saran**

Dalam penelitian ini penulis berharap bahwa anak harus terus dijaga dan dilindungi dengan cara apapun tanpa adanya kekerasan, kekerasan dapat menimbulkan berbagai dampak dan pengaruh buruk dari tumbuh kembang anak, orang tua menjadi peran utama dalam merawat dan mendidik anak untuk menjadi orang yang baik dimasa depan yang akan datang.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan edukasi bagi masyarakat. Penulis berharap melalui penelitian ini, orang dewasa khususnya orang tua yang memiliki anak dapat lebih mengetahui kebutuhan anak. Begitu

juga dengan pihak berwenang, berharap agar pemerintah dan para pemantau kasus terkait dapat lebih aktif mensosialisasikan isu kekerasan terhadap anak, meningkatkan kesadaran bahkan mengurangi jumlah kasus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. 5th Edition. London: Pearson.
- Brazier. (2018). *Recognizing Child Abuse* [online] Available, <https://www.medicalnewstoday.com/articles/241532>. Retrieved in 2022, March 08.
- Cantwell, H. B. (1997). “*The Neglect of Child Neglect*.” In *The Battered Child*, edited by M. E. Helfer, R. S. Kempe, and R. D. Krugman (pp. 347–373). Chicago: University of Chicago Press.
- Cadzow, S. P., Armstrong, K. L., and Fraser J. A. (1999). “Stressed Parents with Infants: Reassessing Physical Abuse Risk Factors.” *Child Abuse and Neglect* 23(9):845–853.
- Crosson-Tower, Cynthia. (2013). *Understanding Child Abuse and Neglect*. Pearson Education, Inc., Permissions Department, One Lake Street, Upper Saddle River, New Jersey.
- DePanfilis, D. (2006). *Child Neglect: A Guide for Prevention, Assessment, and Intervention*. Washington, DC: U.S. Department of Health and Human Services.
- Damayanti, Loren. (2014). “Children Sexual Abuse in Araki’s **Mysterious Skin** (2004)”. English Department, Universitas Airlangga.
- Erickson, M. F., and Egeland, B. (2011). “Child Neglect.” In *The APSAC Handbook of Child Maltreatment*, edited by J. E. B. Myers (pp. 103–124). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Gross, J. J. & Levenson, R. W. (1995). *Emotion Elicitation Using Films. Cognition and Emotion*, 9(1), 87-108.
- Guerin, Calvin S and, Vernon J, Norby. (1979). *A Primer of Jungian Psychology*. New York: New American Library Inc. Hintjens,
- Hastuti, Dyah Fitria. (2019). “Child Abuse Reflected in **the Ender’s Game** Novel by Orson Scott Card (1985): A Sociological Approach”. Surakarta: Undergraduate thesis, Department of English Education School of Teacher Training and Education University of Muhammadiyah Surakarta.

- Howe, D. (2005). *Child Abuse and Neglect: Attachment, Development and Intervention*. New York: Palgrave MacMillan.
- Howes, P. W., Cicchetti, D., Toth, S., and Rogosh, F. A. (2000). "Affective, Organizational and Relational Characteristics of Maltreating Families: A Systems Perspective." *Journal of Family Psychology* 14(1):95–110.
- Istiqomah, Lilik, Nurwidayati, Nurwidayati, & Atatin, Atiqotul. (2019). "Particularization in *Insidious 4: the Last Key Movie* (Indonesian Subtitle)". Makassar: Alauddin Islamic States University of Makassar, Department of English and Literature.
- Iwaniec, D. (2006). *The Emotionally Abused and Neglected Child*. West Sussex, England: John Wiley and Sons
- Joffe, M. (2002). "Child Neglect and Abandonment." In Recognition of Child Abuse for the Mandated Reporter, edited by A. P. Giardino and E. R. Giardino (pp. 39–54). St. Louis: G. W. Medical.
- Kartono, K. (1980). *Teori Kepribadian*. (Bandung; Penerbit Alumni.1980)
- Lubis, Oryza Savitri. (2017). "An Analysis of Child Abuse as Portrayed in Donna Ford's **The Step Child: A True Story of A Broken Childhood**". Medan: Undergraduate Thesis, Faculty of Cultural Studies, University of Sumatera Utara.
- Liskamalia, Besse. (2012). "Child Abuse in Danny Boyle's Movie **Slumdog Millionaire**". Thesis. Makassar. English Language And Literature Department Adab And Humanities Faculty Alauddin State Islamic University
- Lalor, Kevin. (1998). "Child Sexual Abuse in Ireland: an Historical and Anthropological Note". Ireland: Social Care Ireland. *Irish Journal of Applied Social Studies* volume 1 issue 1.
- Landau , Aviv Y, Susi Ferrarello. (2022). *Developing machine learning-based models to help identify child abuse and neglect: key ethical challenges and recommended solutions*. England: Oxford University Press..
- Lutzker John R. and Maxine R. Newman. (1986). *Child Abuse and Neglect: Community Problem, Community Solutions*. [West Virginia: University Press.](#)
- M. Klarer. (2004). *An Introduction to Literary Studies*, New York: Wissenschaftliche Buchgesellschaft, Darmstadt.

- McSherry, D. (2011). "Lest We Forget: Remembering the Consequences of Child Neglect—A Clarion Call to 'Feisty Advocates.'" *Child Care Practice* 17(2):103–113.
- Miller, B. V., Fox, B. R., and Garcia-Beckwith, L. (1999). "Intervening in Severe Physical Child Abuse Cases." *Child Abuse and Neglect* 23(9):905–914.
- Miller, Cynthia J. and A. Bowdoin Van Riper. (2019). *Coming Home to Horror in Insidious: the Last Key*. North Carolina: McFarland and Company, Inc.
- Naray A. Agly. (2019). "Analisis Kekerasan Terhadap Anak dalam Novel **The Girl Next Door Karya Jack**", Undergraduate Thesis, Faculty of Humanities Sam Ratulangi University
- Nisa', Fatimatuz Zahro Khoirun. (2014). "Child Abuse in Khaled Hosseini's **The Kite Runner**". Malang: Undergraduate thesis, Faculty of Humanities, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University.
- Nurgiantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oana, Maria Isailă. and Sorin Hostiu. (2022). *Medical–Legal and Psychosocial Considerations on Parental Alienation as a Form of Child Abuse: A Brief Review*. Switzerland: MDPI.
- Pearl, P. S. (2002). "Educational Neglect." In Recognition of Child Abuse for the Mandated Reporter, edited by A. P. Giardino and E. R. Giardino (pp. 55–61). St. Louis: G. W. Medical Publishing.
- Pratama, Angga Olga. (2021). "Child Abuse of Oliver Reflected in **Oliver Twist** Novel by Charles Dicken (1838): A Psychoanalytic Perspective". Surakarta: Undergraduate Thesis Department of English Education School of Teacher Training and Education Muhammadiyah, University of Surakarta.
- Plotnik, Rod and Haig Kouyomdjian. (2013). *Discovery Series Introduction to Psychology*.
- Rodriguez, C. M., and Murphy, L. E. (1997). "Parenting Stress and Abuse Potential in Mothers of Children with Developmental Disabilities." *Child Maltreatment* 2(3):245–251.
- Saunders, B. J., and Goddard, C. (2010). *Physical Punishment in Childhood: The Rights of the Child*. Hoboken, NJ: John Wiley and Sons
- Smith, M. G., and Fong, R. (2004). *The Children of Neglect*. New York: Brunner-Routledge.

- Swenson, C. C., and Kolko, D. J. (2002). *Assessing and Treating Physically Abused Children and Their Families*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Teeuw. A. (2003). *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pustaka Pelajar. Tim Penulis Bahasa Indonesia UNEJ. 2007.
- Wellek, Rene and, Austin, Warren. (1964). *Theory of Literature*, New York: Harcourt, Brace and Company
- Wortman, C., Loftus, E. and Weaver, C. (1999). *Psychology*. Fifth edition. USA: Mc GrawHill, Inc
- Wijaya, Bella Melvina. (2020). "Child Abuse in **Rowell's Eleanor and Park**". Undergraduate thesis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Zeanah, Charles H and Kathryn L, Humphreys. (2018). *Child Abuse and Neglect*. New Orleans, LA: Tulane University School of Medicine.